

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang No.25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan azas kekeluargaan. Koperasi yang didasarkan atas azas kekeluargaan bersifat umum, sukarela, dan terbuka yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian sekaligus mewujudkan perekonomian masyarakat yang maju. Koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mencari keuntungan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya, serta masyarakat sekitar pada umumnya, namun dapat berpegang pada nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

Pada dasarnya setiap bidang usaha termasuk koperasi di dalam menjalankan usaha selalu membutuhkan dana atau modal kerja. Dengan modal kerja yang ada kemudian digunakan dengan seefisien mungkin agar koperasi mendapatkan keuntungan.

Tujuan dari koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya, maka dari itu koperasi dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya

koperasi harus memperlihatkan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi), sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga, dalam hal ini tingkat laba berperan penting.

Suatu koperasi dituntut harus mampu tetap bertahan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan mengoptimalkan keuntungan dan mensinegikan seluruh sumber daya alam yang dimiliki. Brhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada kinerja koperasi termasuk kinerja keuangan. Laporan keuangan koperasi pada masa lalu dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan koperasi.

Koperasi memiliki indikator khusus dalam menentukan prestasi kinerjanya. Pemerintah mengeluarkan pedoman khusus pada tahun 2002 untuk menilai keberhasilan kinerja koperasi melalui keputusan Menteri Koperasi dan UKM tentang klasifikasi km.operasi, kemudian pada tahun 2007 pemerintah menyempurnakan pedoman tersebut melalui peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007. Kembali disempurnakan pada tahun 2008 dan yang terakhir disempurnakan pada tahun 2015 melalui peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 21/Per/M.KUKM/IX/2015 yang berisi tentang pedoman pemeringkatan koperasi. Dalam pedoman tersebut terdapat indikator-indikator pengukuran keberhasilan kinerja keuangan koperasi yang dihitung berdasarkan analisis rasio meliputi struktur permodalan, likuiditas, sovabilitas, dan rentabilitas koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dalam pasal empat ayat satu mengatakan bahwa Pelaksanaan pemeringkatan koperasi didasarkan kepada penilaian terhadap 6 (enam) aspek koperasi berkualitas, yang terdiri dari :

- a. Aspek Badan Usaha Aktif, ditunjukkan dengan berjalannya mekanisme manajemen koperasi, seperti rapat anggota tahunan (RAT), audit, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, aktivitas bisnis berjalan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Aspek Kinerja Usaha Yang Semakin Sehat, ditunjukkan dengan membaiknya struktur permodalan, kondisi kemampuan penyediaan dana, penambahan asset, peningkatan volume usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan keuntungan.
- c. Aspek Kohesivitas dan Partisipasi Anggota. Ditunjukkan dengan keterikatan anggota terhadap anggota lain maupun terhadap organisasi, dalam hal rasa tanggung renteng atau kemauan untuk berbagai resiko (*risk sharing*) tingkat pemanfaatan pelayanan koperasi, serta ukuran-ukuran kuantitatif lainnya, seperti 5 rasio peningkatan jumlah anggota, prosentse kehadiran dalam rapat anggota, prosentase pelunasan simpanan wajib, dan prosentase besaran simpanan sukarela.
- d. Aspek Orientasi kepada Pelayanan Anggota, ditunjukkan dengan beberapa hal, seperti keterikatan antara usaha koperasi dengan usaha anggota, kegiatan penerangan dan penyuluhan terkait dengan usaha anggota, kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi anggota serta besaran transaksi usaha yang dilakukan antara koperasi dengan usaha anggotanya.

- e. Aspek Pelayanan kepada Masyarakat, ditunjukkan dengan seberapa jauh usaha yang ditunjukkan dengan seberapa jauh usaha yang dijalankan koperasi dapat menyerap tenaga kerja setempat serta seberapa banyak jumlah layanan koperasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum termasuk peran koperasi ikut mereduksi kemiskinan masyarakat setempat.
- f. Aspek Kontribusi terhadap Pembangunan Daerah, ditunjukkan dengan ketaatan koperasi sebagai wajib pajak dalam membayar pajak serta berbagai bentuk dukungan sumberdaya terhadap kegiatan pembangunan daerah.

Koperasi pegawai merupakan bentuk koperasi yang paling stabil karena keanggotaan yang tetap. Metode penarikan simpanan mudah karena bisa melalui sistem potong gaji. Berbeda dengan bentuk koperasi umum. Dengan kelebihan tersebut koperasi karyawan seharusnya memiliki peluang besar untuk berkembang.

Tabel I.1 : Daftar koperasi yang aktif dan tidak aktif

NO	Jenis Koperasi	Jumlah	Keterangan			
			Aktif	%	Tidak Aktif	%
1	KSU	34	22	64.70	12	35.30
2	Simpan pinjam	16	12	75	4	25
3	Pegawai	45	34	75.5	11	24.5
4	KUD	4	4	100	0	0
5	Kopwan	7	5	71.43	2	28.57
6	Koperasi jasa	6	3	50	3	50
Jumlah		112	80	71.43	32	28.57

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bangka

Dari tabel I.1 dapat dilihat di kecamatan Sungailiat terdapat 112 koperasi. Dari 112 koperasi tersebut terdapat juga koperasi pegawai, koperasi KSU, koperasi unit desa (KUD), koperasi wanita (kopwan), koperasi jasa dan koperasi simpan

pinjam . Koperasi-koperasi tersebut terdaftar di dinas perindustrian dan perdagangan kecamatan Sungailiat. Koperasi yang masih aktif dan melaporkan Rapat Akhir Tahun kepada dinas perindustrian dan perdagangan terdapat 80 koperasi karena 32 koperasi sudah tidak aktif.

Koperasi yang sudah tidak aktif paling banyak adalah koperasi serba usaha (KSU) dari 34 koperasi yang terdaftar terdapat 22 koperasi yang masih aktif dan 12 koperasi tidak aktif.

Dari 80 koperasi yang masih aktif terdapat 45 koperasi pegawai di kecamatan Sungailiat. Koperasi pegawai yang ada di Sungailiat sudah lama berdiri dibandingkan dengan koperasi lainnya. Koperasi pegawai juga rutin melaporkan data RAT kepada dinas perindustrian dan perdagangan.

Koperasi pegawai di sungailiat yang masih aktif terdaftar sebanyak 34 koperasi. Koperasi pegawai terdapat pada kantor dinas, perusahaan, sekolah dan perguruan tinggi yang anggotanya terdiri dari karyawan yang bekerja di perusahaan atau instansi tersebut. Dari 34 koperasi pegawai yang masih aktif diambil 6 koperasi pegawai untuk dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Koperasi – koperasi ini dipilih karena dari 34 koperasi yang rutin melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya dari tahun 2011-2015 hanya 6 koperasi tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan koperasi untuk mengetahui kekayaan dan kewajiban dari hasil aktifitas koperasi. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat diakui sebagai

alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja keuangan koperasi.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan terutama koperasi dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Pada laporan keuangan juga dapat diketahui bagaimana aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi tujuan perusahaan.

Tabel I.2 : jumlah SHU dalam ribu rupiah pada koperasi pegawai di Sungailiat periode 2011-2015.

NO	Nama Koperasi	TAHUN								
		2011	2012	Naik/ (Turun)	2013	Naik/ (Turun)	2014	Naik/ (Turun)	2015	Naik/ (Turun)
1	Kokartis	1,676,227	1,832,230	9.30%	1,914,129	4.47%	1,064,336	(44.40%)	592,094	(44.37%)
2	Kopasera	290,489	466,315	60.53%	399,246	(14.38%)	371,126	(7.04%)	402,647	8.49%
3	Harapan Muda	5,923	8,380	41.50%	9,911	18.26%	14,787	49.20%	19,087	29.07%
4	Ceria	9,511	9,872	3.80%	16,749	69.65%	15,792	(5.71%)	14,950	(5.33%)
5	PGRI	110,272	102,238	(7.28%)	130,457	27.60%	139,231	6.72%	119,873	(13.90%)
6	Wahana Mandiri	30,417	32,166	5.75%	32,091	(0.23%)	33,237	3.57%	34,209	2.92%

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bangka

Data diatas menunjukkan KOKARTIS mengalami penurunan jumlah SHU pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 44,40% pada tahun 2014 dan 44,37% pada tahun 2015, namun penurunan SHU tidak terjadi pada semua koperasi seperti pada koperasi Harapan Bunda yang mengalami peningkatan SHU pada setiap tahunnya periode 2011-2015. Selain KOKARTIS, koperasi lain juga mengalami penurunan jumlah SHU tetapi tidak pada tahun yang sama seperti KOPASERA, koperasi Ceria, koperasi PGRI, an koperasi Wahana Mandiri.

Pada KOPASERA penurunan SHU terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 14,38% pada tahun 2013 dan 7,04% pada tahun 2014 SHU KOPASERA kembali meningkat pada tahun 2015. Koperasi Ceria mengalami penurunan jumlah SHU pada tahun yang sama dengan KOKARTIS yaitu pada tahun 2014 dan 2015, pada tahun 2014 penurunan terjadi sebesar 5,71% dan pada tahun 2015 sebesar 5,33%. Koperasi yang mengalami penurunan jumlah SHU adalah koperasi PGRI pada tahun 2015 sebesar 13,9%. Sedangkan pada koperasi Wahana Mandiri penurunan hanya terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,23%.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa KOKARTIS mengalami penurunan jumlah SHU yang cukup besar yaitu sebesar 44,40% pada tahun 2014 dan 44,37% pada tahun 2015. Koperasi lain yang juga mengalami penurunan jumlah SHU tidak mengalami penurunan sebesar KOKARTIS.

Kondisi keuangan koperasi pegawai yang ada di Sungailiat mengalami fluktuasi, namun hal ini belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan pada koperasi pegawai yang ada di Sungailiat. Meskipun terjadi penurunan SHU pada koperasi-koperasi pegawai yang ada di Sungailiat, namun ini belum menjadi nilai mutlak dalam kinerja keuangan koperasi tersebut. Maka dari itu harus dilakukan analisis laporan terhadap keuangan untuk mengetahui kinerja terkini pada koperasi pegawai yang ada di Sungailiat.

Dilihat dari kegunaan laporan keuangan maka koperasi harus dapat menyusun laporan keuangan dengan benar karena laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi keuangan bagi berbagai pihak. Selain itu laporan keuangan juga diharapkan

bias membantu dalam tujuan menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi koperasi.

Irham Fahmi (2013 : 29) mengatakan sebuah laporan keuangan yang sudah dibuat selanjutnya menjadi tanggungjawab manajer keuangan dalam menganalisa secara komperhensif dan kritis terhadap seluruh isi laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara koperhensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, termasuk sebagai rekomendasi pendukung *base* keputusan. Karena jika tidak dilakukan dengan komperhensif dan kritis maka akan memungkinkan terjadinya kondisi-kondisi yang bersifat *lost* (terlewatkan), dan ini berdampak pada masalah yang akan timbul di kemudian hari.

Menganalisis laporan keuangan pada koperasi juga bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal, agar dapat mengetahui kinerja koperasi dari tahun ke tahun. Selain itu analisis ini juga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan koperasi dalam menjalankan kinerja keuangannya.

Analisis laporan keuangan dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang di tetapkan oleh Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang terdiri dari aspek permodalan, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai suatu koperasi dalam periode tertentu dan dibandingkan dengan beberapa periode sebelumnya.

M..Hanadie (2005 : 77) mengatakan bahwa analisis rasio merupakan penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antar unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana

Oleh sebab itu laporan keuangan pada koperasi pegawai yang ada di Sungailiat harus di analisa sebaik mungkin secara komperhensif dan kritis guna menghindari masalah yang akan timbul akibat kelalaian pemeriksaan laporan keuangan tersebut, selain itu analisis ini juga dapat digunakan untuk menilai serta mengukur tingkat keberhasilan pada koperasi pegawai yang ada di Sungailiat menggunakan indikator-indikator pengukuran sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Kinerja Keuangan Untuk menilai Kesehatan Koperasi pada Koperasi Pegawai yang ada di Sungailiat Periode 2011-2015**

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa koperasi yang ada di Sungailiat yang memiliki penurunan jumlah SHU pada tahun tertentu dan kinerja keuangan koperasi yang belum diketahui. Oleh sebab itu arus dilakukan analisis pada laporan keuangan koperasi agar kinerja koperasi pegawai yang ada di Sungailiat dapat diketahui

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan Koperasi Pegawai di Sungailiat Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Periode 2011-2015.
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dan pemeringkatan kesehatan koperasi pegawai yang ada di Sungailiat periode 2011-2015.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan dan perbandingan dari aspek keuangan serta melakukan penilaian pada koperasi–koperasi pegawai yang ada di Sungailiat periode 2011-2015 yang dihitung menggunakan aspek penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi pada koperasi – koperasi pegawai yang ada di Sungailiat.
2. Untuk melakukan perbandingan dan penilaian kesehatan koperasi pada koperasi-koperasi pegawai yang ada di Sungailiat periode 2011-2015

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi–koperasi pegawai yang ada di Sungailiat.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pengambil keputusan perusahaan untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melakukan pengalokasian modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan.

c. Manfaat Kebijakan

Sebagai sumber informasi dan kajian untuk menentukan langkah-langkah kebijakan yang lebih baik oleh perusahaan dan dapat meninjau kembali baik kelemahan maupun kekurangan dalam manajemen perusahaan. Terutama pada koperasi yang menyangkut kinerja keuangan sehingga dimasa yang akan datang perusahaan akan menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori dan kerangka berfikir beserta hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek peneelitan, analisis interpretasi data serta pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta menambahkan beberapa saran.

